

Analisis Problematika Pembelajaran IPA di Kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi Pada Materi Unsur dan Senyawa

Riftya Yunanda Putri^{*1)}, Anis Zahrotin²⁾, Army Al Islami Ali Putra³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan IPA STKIP MODERN Ngawi

²⁾³⁾STKIP Modern Ngawi

Jl. Ir. Soekarno Ring Road Barat, No. 09, Ngronggi, Grudo, Kec. Ngawi, Prov. Jawa Timur, Indonesia

*E-mail korespondensi: riftyayunanda@gmail.com

Info Artikel: Abstrak

Dikirim:
24 April 2024
Revisi:
15 Juni 2024
Diterima:
16 Juni 2024

Kata Kunci:

Problematika
Pembelajaran
IPA

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran IPA di kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek analisis adalah satu guru IPA di SMP Negeri 4 Ngawi, dan beberapa jumlah peserta didik yang terdapat di kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi. Instrumen analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah wawancara. Hasil analisis ini menunjukkan beberapa problematika pembelajaran IPA yang terjadi di kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi pada materi Unsur dan Senyawa. Dan pada materi Unsur dan Senyawa di kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi masih mengalami problematika pembelajaran seperti motivasi belajar peserta didik masih rendah, peserta didik tidak terfokus pada pembelajaran.

Abstract

This analysis aims to describe the problems of science learning in class VIIID of SMP Negeri 4 Ngawi. The method used in this analysis is descriptive qualitative. The subject of analysis was one science teacher at SMP Negeri 4 Ngawi, and several students in class VIIID at SMP Negeri 4 Ngawi. The analytical instrument used in this analysis is interviews. The results of this analysis show several science learning problems that occur in class VIIID of SMP Negeri 4 Ngawi in the material Elements and Compounds. And in the Elements and Compounds material in class VIIID of SMP Negeri 4 Ngawi there are still learning problems such as students' learning motivation is still low, students are not focused on learning.

© 2022 STKIP Modern Ngawi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa, yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. [1]. Sehingga di dalam pembelajaran akan terjadi interaksi secara berlawanan arah karena antara guru dengan para siswa saling berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan dalam hal ini adalah komunikasi di dalam kelas. Komunikasi di dalam kelas pasti salah satu yang di bahas adalah tentang materi pembelajaran.

Pembelajaran berhasil apabila guru dapat mengubah diri siswa dalam arti seluas-luasnya, mengembangkan keadaan belajar siswa sedemikian rupa sehingga pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran dirasakan dan bermanfaat langsung untuk kepentingan pribadi siswa terutama pada perkembangan diri peserta didik. [2] Pembelajaran didasarkan pada lima prinsip, yaitu: Ciri utama pembelajaran adalah perubahan tingkah laku individu; hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku secara umum yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, sehingga kegiatan ini mempunyai langkah-langkah proses yang sistematis dan terarah; belajar adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan; Belajar adalah salah satu bentuk pengalaman..

Konteks pembelajaran IPA atau sains sebenarnya menyerupai dengan konsep mata pelajaran lainnya, hanya saja penekanannya harus sesuai dengan hakikat IPA itu sendiri, bahwa pembelajaran IPA hendaknya berlangsung dalam suatu proses ilmiah yang menghasilkan produk ilmiah. melakukan tes/eksperimen dan mengembangkan sikap ilmiah. Sikap ilmiah ini yang perlu guru tekankan dalam pembelajaran, sehingga siswa akan memahami bagaimana saat mempelajari materi IPA di dalam kelas. Sikap ilmiah ini terbentuk tidak secara langsung, melainkan terbentuk dengan rutinitas yang setiap saat kegiatan pembelajaran IPA dilakukan. Sehingga siswa akan terbiasa dengan sikap ilmiah tersebut.

Pembelajaran IPA tidak dapat dipelajari dengan cara hafalan atau mendengarkan secara pasif ketika guru menyampaikan dan menjelaskan konsep, namun siswa harus belajar dengan cara bereksperimen, mengamati atau bereksperimen secara aktif, yang pada akhirnya membangun kreatifitas dan kesadaran untuk melestarikan dan memperbaiki fenomena alam yang timbul untuk selanjutnya membentuk ilmu pengetahuan. sikap yang pada gilirannya secara aktif berupaya menjaga kestabilan alam dengan baik dan berkelanjutan.

Pembelajaran IPA pastinya mengalami problematika. Permasalahan yang terjadi bermacam-macam salah satunya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA. [3] Pemahaman konsep diartikan sebagai kepiawaiannya menyerap makna dari materi atau mampu menangkap isi materi yang dipelajari, seberapa mampu siswa menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa atau seberapa besar siswa memahami dan memahami apa-apa saja yang mereka baca, apa yang mereka lihat, apa yang dialami atau dirasakannya, merupakan hasil penelitian atau pengamatan langsungnya. Masih banyak peserta didik yang sulit memahami konsep pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA masih dirasa sulit oleh siswa untuk dipelajari karena materi yang dipelajari banyak membutuhkan penalaran, pemahaman, dan menghafal, disebabkan pada pembelajaran IPA juga tidak sedikit memakai perhitungan rumus dan persamaan namun tetapi menghafal setiap materi juga menjadi sesuatu hal yang perlu dilakukan.

Latar belakang yang telah dijabarkan tersebut menjadi dasar rumusan masalah. Peneliti ini menggunakan rumusan masalah yaitu bagaimana problematika dalam pembelajaran IPA di kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui problematika pembelajaran IPA yang ada di kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam analisis ini adalah usaha untuk mencapai tujuan. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam analisis ini adalah satu guru IPA di SMP Negeri 4 Ngawi dan beberapa peserta didik yang terdapat dalam kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi. Instrumen analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah wawancara.

[4] Metode penelitian kualitatif adalah metode yang sesuai dengan penelitian yang berkaitan dengan data berupa cerita yang diperoleh dari wawancara, observasi, penggalian dokumen. Sejalan dengan penelitiannya [5] yaitu menyatakan bahwa wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen merupakan metode yang sering dilakukan dalam melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebenarnya sudah maksimal dengan berbagai model pembelajaran, media pembelajaran. Namun terkadang siswa juga merasa jenuh dalam pembelajaran yang hanya seperti itu saja. Mungkin saja pembelajarannya sangat monoton, bisa memicu kejenuhan siswa dalam belajar di kelas.

Secara langsung wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru IPA SMP Negeri 4 Ngawi, mendapatkan hasil wawancara seperti sebagaimana pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Wawancara Peneliti dengan Guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja problematika guru yang dialami selama proses pembelajaran IPA di kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi ?	Peserta didik tidak terfokus pada pembelajaran; peserta didik terlalu aktif dengan kesenangannya sendiri seperti mengobrol dengan teman, tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan; peserta didik mengantuk dan lelah; peserta didik sulit untuk dikondisikan
2. Bagaimana pemahaman konsep pembelajaran IPA pada peserta didik kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi?	Terdapat peserta didik yang masih belum sempurna dalam pemahaman konsep pembelajaran IPA pada materi Unsur dan Senyawa; terdapat peserta didik yang pemikirannya masih rendah dan lambat dalam memahami pembelajaran
3. Bagaimana motivasi dari peserta didik di kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi dalam pembelajaran IPA?	motivasi belajar peserta didik masih kurang, peserta didik masih suka menunda-nunda waktu dalam pengerjaan tugas.

Pada pertanyaan pertama didapatkan jawaban yang menunjukkan bahwa masih banyak problematika pembelajaran yang ada pada kelas VIIID SMP Negeri 4 Ngawi, antara lain : peserta didik tidak terfokus pada pembelajaran; peserta didik terlalu aktif dengan kesenangannya sendiri seperti mengobrol dengan teman, tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan; peserta didik mengantuk dan lelah; peserta didik sulit untuk dikondisikan. Hal ini di dukung dengan pernyataan [6] bahwa pengendalian dan pengelolaan kelas yang jauh dari target guru merupakan akibat dari guru yang mengesampingkan variasi penggunaan model pembelajaran. Sehingga rendahnya penguasaan materi dan kegiatan pembelajaran yang tidak menarik menjadi salah satu akibatnya [7].

Pada pertanyaan kedua didapatkan jawaban yang menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih belum sempurna dalam pemahaman konsep pembelajaran IPA pada materi Unsur dan Senyawa. Sejalan dengan salah satu pernyataan [8] bahwa apabila siswa sudah tidak suka dengan mata pelajaran IPA maka ketidakpahaman siswa terhadap konsep IPA semakin meningkat.

Terdapat peserta didik yang pemikirannya masih rendah dan lambat dalam memahami pembelajaran. Rendahnya pemahaman konsep IPA diakibatkan lantaran pembelajaran IPA dilakukan melalui ceramah guru dan kurang menaruh peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran [9].

Pada pertanyaan ketiga didapatkan jawaban yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih kurang, peserta didik masih suka menunda-nunda waktu dalam pengerjaan tugas. Hal ini bisa saja dikarenakan kurangnya penghargaan atau motivasi dari guru dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sama seperti pernyataan bahwa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan yang menarik merupakan salah satu faktor jika tidak di berikan kepada siswa maka siswa kurang termotivasi dalam belajar [10].

KESIMPULAN

Pembelajaran IPA kelas VIIID SMP N 4 Ngawi masih banyak problem yang perlu di benahi yakni motivasi belajar peserta didik masih rendah, peserta didik kurang terfokus pada pembelajaran, dan pemahaman konsep siswa masih kurang. Dalam permasalahan ini memang perlu pembenahan terutama guru yang mengajar dan lingkungan sekitar untuk memantik siswa agar siswa di SMPN 4 Ngawi terutama kelas VIII D dapat mengikuti pembelajaran dengan focus, memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta dapat memahami konsep terutama pemahaman konsep IPA di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada bu Anis Zahrotin, M.Pd dan bapak Army Al Islami Ali Putra, M. Pd, selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini. Dan juga saya ucapkan terimakasih kepada bapak Tri Sunaryanto S. Pd, selaku pewawancara yang telah bekerjasama dan berkontribusi dalam analisis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Rustaman, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2001.
- [2] M. Surya, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- [3] Wahudmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- [4] L. J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- [5] B. Iestari, "Problematika Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di Kelas I SD Negeri 26/IV Kota Jambi," Prodi PGMI UNI Sulthan Thaha Saifudin, Jambi, 2013.
- [6] I. Awang, "Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar," *Vox Edukasi*, vol. 5, no. 2, pp. 108-122, 2015.
- [7] E. Suryani, Analisis Pemahaman Konsep Two-tier Test sebagai Alternatif, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- [8] A. Rohaetul, "meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar dalam pembelajaran IPA," *Journal of elementary Education*, vol. 3, no. 1, pp. 99-103, 2020.
- [9] B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- [10] Y. Tiandho, W. Sunanda, F. Afriani, A. Indriawati and T. Handayani, "Accurate model for temperature dependence of solar cell performance according to phonon energy," *Latvian Journal of Physics and Technical Sciences*, vol. 55, no. 5, pp. 15-25, 2018.